



# **PERANCANGAN HIASAN DINDING BERBAHAN DASAR LIMBAH TEKSTIL UNTUK INTERIOR KAFE DENGAN TEKNIK TAPESTRI**

**Annisa Khafsul Jannah**

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Universitas Sebelas Maret Surakarta

[Annisakhafsul@gmail.com](mailto:Annisakhafsul@gmail.com)

## **Abstrak**

Perancangan hiasan dinding berbahan dasar limbah tekstil untuk interior kafe dengan teknik tapestri pada pelengkap interior kafe adalah upaya dalam pengurangan limbah tekstil dengan menambahkan nilai baru, sekaligus memanfaatkan ketertarikan masyarakat dalam mendokumentasikan suatu momen untuk kemudian di upload kesosial media. Hiasan dinding untuk interior kafe dikarenakan kafe merupakan ruang public dengan peningkatan penyebaran jumlah kedai diseluruh Indonesia yang berkembang paling pesat antara tahun 2019-2020. Metode yang digunakan yaitu metode perancangan dengan teori Gustami, metode penciptaan seni kriya dengan carapendekatan metodologis melalui tiga tahap dan enam langkah dalam penciptaanseni kriya. Berdasarkan tahapannya, terdiri dari eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tema untuk konsep karya hiasan dinding *recycle* ramah lingkungan ini yaitu kekayaan Indonesia dalam kekurangannya, tema ini mengangkat penggambaran keindahan dan kekayaan alam milik Indonesia sekaligus menyampaikan penyebab yang menjadikannya juga suatu kekurangan bagi Indonesia.

## **Katakunci:**

HiasanDindingTapestri,  
Teknik Tapetri, Limbah  
Tekstil

## **Abstract**

The design of wall decorations made from textile waste for cafe interiors with tapestry techniques to complement the cafe interior is an effort to reduce textile waste by adding new values, while taking advantage of public interest in documenting a moment to be uploaded to social media. Wall decorations for cafe interiors because cafes are public spaces with an increasing spread of the number of shops throughout Indonesia which is growing the fastest between 2019-2020. The method used is the design method with Gustami's theory, the method of crafting art by using a methodological approach through three stages and six steps in the creation of craft art. Based on the stages, consisting of exploration, design, and embodiment. The theme for this eco-friendly recycle wall decoration concept is Indonesia's wealth in its shortcomings, this theme elevates the depiction of the beauty and natural wealth of Indonesia as well as conveys the causes that make it also a weakness for Indonesia.

## **Keyword:**

Tapestry Wall  
desoration,  
Tapetric  
Technique,  
Waste Textile



## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Perancangan

Limbah tekstil adalah salah satu penyumbang terbesar dalam masalah pencemaran lingkungan. Kontribusi limbah tekstil terbesar salah satunya berasal dari industri garmen maupun konveksi yang sama-sama bergerak di bidang pembuatan pakaian atau tekstil. Salah satu limbah yang dihasilkan oleh industri tersebut adalah limbah berbentuk padat seperti kain dan aksesoris yang digunakan pada pakaian. Limbah berupa kain yang dimaksud merupakan a) sisa proses produksi, b) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud utama dalam proses pembuatan pakaian, c) barang rusak atau cacat dalam proses produksi. Di samping itu, limbah tekstil juga mempunyai karakter yang berpotensi terhadap pencemaran lingkungan: 1) menjadi tempat tumbuhnya bibit penyakit, 2) sulit untuk di degradasi dan sulit menyatu kembali dengan lingkungan alam, 3) apabila dibakar akan mencemari udara 4) bias merusak biota yang ada di dalam tanah dalam jangka waktu tertentu, dan 5) dapat menyumbat saluran air dan menimbulkan banjir (Suciati, S. Pd., M.Ds. diunduh tanggal 6/5/2021 7:41 dari <https://docplayer.info/54574343-Limbah-industri-tekstil-oleh-suciati-s-pd-m-ds-prodi-pendidikan-tata-busana-jpkk-fptk-upi.html>).

Berdasarkan fakta di atas, salah satu tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan garmen maupun konveksi yang diperkirakan sebagai penyumbang limbah tekstil terbesar adalah upaya menerapkan manajemen pengelolaan dan pengolahan limbah tekstil/pakaian yang tepat guna. Pendekatan ini dipandang cukup ideal untuk menerapkan konsep pengurangan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), pemulihan, dan daur ulang (*recycle*) yang ramah lingkungan, sehingga limbah dapat dibuang tanpa membahayakan kesehatan dan alam manusia.

Batik Dewi Sri merupakan toko penjual pakaian yang bergerak di bidang pembuatan pakaian skala kecil yang dikelola oleh perorangan. Jenis limbah kain yang dihasilkan dari sisa produksi berupa kain yang ukurannya cukup besar dan masih mempunyai nilai. Limbah tersebut biasanya digunakan ulang (*reuse*) sebagai bahan untuk membuat produk masker, totebag atau pun produk kerajinan tekstil lainnya. Namun demikian, masih banyak limbah kain dengan ukuran potongan lebih kecil (*perca*) yang belum dimanfaatkan dan berakhir dalam tumpukan karung bagor.

Penumpukan kain perca dalam bagor tersebut merupakan salah satu contoh kasus yang memerlukan solusi melalui cara pengolahan dan pengelolaan limbah tekstil secara tepat guna. Daur ulang merupakan salah satu cara yang paling sederhana dan efektif untuk



mereduksi limbah tekstil padat berupa kain yang ditujukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menggerakkan kegiatan yang mendatangkan keuntungan ekonomi. Bentuk yang paling umum untuk mengelola limbah tekstil adalah menggunakan kembali atau mendaur ulang sebagai bahan dasar kerajinan limbah tekstil menjadi produk. Produk fungsional yang antara lain memiliki fungsi sebagai pajangan/dekorasi, mainan, fungsi praktis seperti aksesoris fesyen, pelengkap alat rumah tangga. Mendaur ulang limbah tekstil menjadi kerajinan produk-produk fungsional dapat dikerjakan dengan menggunakan beberapa macam teknik, antara lain teknik jahit, teknik anyam, teknik tenun, teknik makrame, dan teknik tapestri.

Atas dasar pertimbangan pentingnya pemanfaatan limbah tekstil di atas, penulis bermaksud melakukan perancangan hiasan dinding berbahan limbah tekstil dengan teknik tapestri. Teknik ini menurut penulis sangat cocok untuk pengerjaan limbah tekstil ukuran kecil. Hiasan dinding berbahan limbah tekstil dengan teknik tapestry ini dirancang tematik untuk pelengkap ruang atau penghias tambahan interior suatu kafe. Perancangan tapestry ini bertujuan untuk memfungsikan hiasan dinding karya tekstil menjadi spot menarik dan cocok dijadikan tempat selfie oleh pembeli di kafe tertuju.

Menurut Suparno Sastra M. (2000:23) bahwa tekstil untuk

memperindah rumah dalam setiap perancangan interiornya tidak lepas dari pengertian ruang, unsure pembentuk ruang, dan pelengkap ruang untuk dirancang dan dipadukan bersama perencanaan tekstur dan corak agar bias menciptakan ruang yang nyaman serta menarik. Untuk perancangan tersebut diperlukan adanya ketajaman rasa dalam menciptakan suasana ruang yang disesuaikan dengan fungsinya serta menampilkan unsur-unsur dekorasi seperti proporsi, tekstur, dan keseimbangan.

Tujuan fungsi dipilih setelah melihat besarnya minat konsumen pada masa ini untuk mengabadikan setiap momen saat sedang bepergian keluar untuk kemudian di uploadnya keakun media sosial, sehingga melalui upaya perancangan desain unik yang sesuai untuk kafe tertuju ini dapat menjadi salah satu strategi dalam pemasaran kafe, juga menambahkan nilai fungsional dari hiasan dinding hasil perancangan limbah tekstil ini.

## **B. METODE PERANCANGAN**

Penciptaan karya seni kriya merupakan bentuk representasi dari ekspresi pribadi. Representase tersebut merupakan proses pengembaraan jiwa dalam upaya membuka gagasan kreatif pada penciptaan seni kriya yang meskipun tidak dengan istilah sama kehadirannya sudah berlangsung sama sehingga



banyak mengandung unsur mitologi, ritual dan simbol (Gustami, 1:2004).

Proses penciptaan seni kriya juga dapat dilakukan dengan pendekatan metode ilmiah yang direncanakan secara analitis dan sistematis. Metode pendekatan yang digunakan pada penciptaan karya ini yaitu metode dari Gustami. Terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya dalam konteks metodologis yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Kemudian, hasil analisis dari tiga tahapan penciptaan seni kriya dapat diuraikan menjadi enam langkah. Berikut hasil dari pernyataan diatas terkait tiga tahap enam langkah menurut Gustami.

a. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi yaitu tahapan dalam mendalami sumber ide melalui identifikasi dan perumusan masalah, berikut langkah-langkahnya:

1) Langkah pertama penggambaran jiwa, pengamatan lapangan, pencarian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema dan persoalan yang ada.

2)Langkah kedua yaitu pengendalian landasan teori, sumber, referensi, serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai material analisis.

b. Tahap Perancangan

Tahap kedua yaitu perancangan yang dikerjakan berdasarkan hasil analisis permasalahan, dilanjutkan proses visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa

alternatif, berikut langkah-langkah pada tahap perancangan:

1) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan kedalam batas rancangan dua dimensional.

2) Langkah visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternative terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi sebuah bentuk model prototype.

c. Tahap perwujudan

Tahap perwujudan yaitu diawali dengan membuat desain sketsa untuk dijadikan model prototype dalam proses penciptaan karya hingga menemui titik kesempurnaan karya sesuai yang dikehendaki, berikut langkah-langkah pada tahap perwujudan:

1) Langkah kelima yakni tahap perwujudan yang pelaksanaanya berdasarkan model prototype yang dianggap sempurna termasuk penyelesaian akhir.

2) Langkah keenam mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah di selesaikan.

### C. Tinjauan Pustaka

#### Studi Pustaka

Perancangan hiasan dinding berbahan tekstil untuk Kafe memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan rancangan mulai dari segi struktur, ukuran dan warna. Target kafe industrial berkonsep desain modern dengan dominasi warna ruang



monochrome putih, abu dan hitam. Desain modern pada interior ruang menggambarkan ruang yang bersih dan minimalis yang berfokus pada fungsi.

#### 1. Peran tekstil sebagai elemen interior

Elemen interior adalah faktor pembentuk suasana dalam ruangan sehingga perlu adanya keseimbangan dari setiap aspek elemen interior. Keseimbangan dalam dasar elemen interior itu terdiri dari garis, bentuk, bidang, ruang, cahaya, warna, corak, dan tekstur (Wicaksono dan Tisnawati, 2014:8).

Elemen tekstil dalam keseimbangan interior termasuk pada aspek motif dan tekstur yang penting dalam membangun suasana ruangan. Tekstur bisa digunakan untuk menambah karakter suatu ruangan, karena tekstur akan mengisi suatu ruang. Tekstur juga dapat digunakan dalam interior monokromatik untuk memberikan efek kedalaman dan membuat ruang semakin menarik secara visual (Wicaksono dan Tisnawati, 2014:136).

#### 2. Tekstil sebagai elemen interior pada kafe

Perancangan hiasan dinding untuk elemen interior pada kafe ini menargetkan kafe dengan konsep industrial mengarah pada interior modern dan minimalis. Tekstil dalam interior mencakup motif, tekstur dan corak yang mengisi bagian dalam suatu ruang. Dasar dalam elemen merupakan alat efektif

untuk desain interior yang difungsikan untuk mengisi kekosongan ruang, pengaplikasian yang berlebihan akan membuat ruangan terasa sibuk dan membuatnya tidak menarik (Wicaksono dan Tisnawati, 2014:139).

#### 3. Pengolahan limbah tekstil dengan teknik tapestri

Seniman asal portugis Vanessa Barragão menyampaikan bahwa industri tekstil adalah salah yang paling berpolusi di dunia. "Semua mesin yang digunakan membutuhkan energi berton-ton sekaligus menghasilkan banyak limbah dan sampah yang bisa dibuang. Ini sangat berbahaya bagi planet kita dan memengaruhi semua lingkungan alaminya yang berbeda, terutama lautan yang menyerap 90% polusi atmosfer." Vanessa menengaskan dalam pembuatan karyanya dia berusaha menjadi ramah lingkungan dengan menggunakan bahan daur ulang dan mendaur keseluruhannya dengan tangan. Teknik-teknik yang digunakannya yaitu seperti merenda, kait kait, jumbai tangan, bordir, felting, dan rajutan, untuk menghasilkan struktur tekstil dengan bermacam tekstur dan warna (Emma Taggart, diakses pada 15/6/2021 10:15 dari <https://mymodernmet.com/ocean-inspired-textile-art-vanessa-barragao/>).

### **D. Hasil Dan Pembahasan**

#### Studi Visual

Studi visual dalam perancangan dilakukan dengan melakukan studi komparasi dengan produk dengan



pendekatan tenik dan visual yang serupa dengan yang akan dikerjakan penulis sehingga terdapat pembanding untuk menciptakan suatu kebaruan dari hasil rancangan.

### 1. Tekstil untuk elemen Interior

Tekstil dalam elemen interior sudah digunakan sejak zaman dahulu. Di Indonesia kain tenun sudah menjadi salah satu unsur estetika pada elemen interior dengan cara dipajang pada seutas tali yang direntangkan diantara tiang-tiang utama rumah yang baru melaksanakan upacara batagak rumah gadang. Penerapan kain tenun pada perencanaan interior juga sudah kian menyatu dengan elemen-elemen interior yang ada seperti lantai, dinding, langit-langit ruang, dan furnitur. Hal ini berperan baik dari segi fungsi dan juga estetika (Grace Hartanti, 2011:578).

Pada perancangan ini penulis membuat tekstil menjadi hiasan dinding dalam elemen interior, menegaskan corak dalam corak desain motifnya dan fungsi hiasan dinding dipilih dengan menyesuaikan kebutuhan dalam elemen tambahan pada interior ruang publik seperti kafe.



Gambar 1 dan 2. Foyer - Sammy Hendramianto,



Gambar 3 dan 4. Eksplorasi material limbah tekstil untuk elemen interior (diunduh tanggal 17/7/2021 11.47 dari <https://kreativv.com/arsitektur-dan-interior/sayangi-bumi-intip-kreasi-produk-interior-dari-sampah-tekstil-yang-estetik/>)

### 2. Teknik tapestri

Penerapan teknik tapestri menggunakan material limbah sisa produksi sama dengan penerapan teknik tapestri pada umumnya, terdapat benang pakan dan benang lungsi yang ditenun secara manual. Secara mendasar, teknik dasar tenun merupakan hasil jalinan persilangan antara serat-serat benang yang melintang vertikal disebut lungsi dengan serat yang melintang horisontal disebut pakan (Biranul Anas, 2006:54).

Pada penerapannya menggunakan limbah tekstil yang dapat memiliki banyak ukuran yang berbeda-beda. Pengaplikasian limbah tekstil tersebut yaitu material yang digunakan bisa dipilin terlebih dahulu mejadi tali panjang sebelum ditenun, atau langsung diterapkan dalam tenunan menggunakan ukuran dan bentuk potongan aslinya.



Gambar 3. Eksplorasi material limbah tekstil dengan teknik tapestri (diunduh tanggal 17/7/2021 1:28 dari <https://kreativv.com/arsitektur-dan-interior/sayangi-bumi-intip-kreasi-produk-interior-dari-sampah-tekstil-yang-estetik/>)

### 3. Interior kafe dengan konsep industrial

Perancangan hiasan dinding yang penulis buat menargetkan kafe dengan konsep industrial untuk dijadikan dalam acuan pemilihan warna yang sesuai dengan tema konsep karya dan konsep desain interior kafe. Kafe dengan konsep ini bertemakan desain yang futuristik ada juga dengan tema yang klasik dengan interior ruang yang minimalis. Tone warna dalam kafe konsep industrial cenderung menggunakan shade warna netral monokromatik dari hitam, abu-abu, dan putih.



Gambar 4 dan 5. Desain interior kafe industrial ( diunduh tanggal 17/7/2021 8:36 dari <https://www.arsigriya.com/7-desain-cafe-industrial> )



Gambar 6 dan 7. Desain interior kafe industrial ( diunduh tanggal 17/7/2021 8:36 dari <https://www.arsigriya.com/7-desain-cafe-industrial> )



Gambar 8. Desain interior kafe industrial ( diunduh tanggal 17/7/2021 8:36 dari <https://www.arsigriya.com/7-desain-cafe-industrial> )

### 4. Studi komparasi produk a. Hiasan dinding tapestri oleh Tammy Kanat

Tammy Kanat adalah seniman tapestri dengan pendekatan inovatif pada seni tenun tradisional. Tapestri tenunan karya Tammy Kanat dilakukan pada kerangka berbentuk cincin (melingkar), ketika pada umumnya penenunan dilakukan pada alat tenunan dan berbentuk persegi panjang. Ciri khas lain dari karya tenunan tapestri Tammy adalah warna warni dan unik dari benang yang digunakannya, hiasan dinding dibuat dengan skala besar yang dapat dengan mudah menjadi pusat perhatian dari setiap ruangan dimana karyanya tergantung. Berikut merupakan karya terbaru milik Tammy Kanat dengan judul Ocean waves (Tammy Kanat, diakses tanggal 15/5/2021, 9:06 dari <https://www.tammykanat.com/press>)



Gambar 9. Karya Tapestri Ocean Waves oleh Tammy Kanat, 2021 Famed tapestry, Merino wool, Silk, Linen &



other fibres 134cm x 203cm (diunduh tanggal 15/5/2021, 9.06 dari <https://www.tammykanat.com/press>)



Gambar 10. Karya Tapestri Tammy Kanat dalam sesi majalah creative home (diunduh tanggal 15/5/2021, 9.10 dari <https://www.tammykanat.com/press>)



Gambar 11. Karya Tapestri Tammy Kanat Gems, 2017 (Material wool, linen, silk and fibres 100cm x 120cm) (diunduh tanggal 17/8/2021, 9.41 dari <https://www.tammykanat.com/works>)

b. Karya pemanfaatan limbah tekstil oleh Jayson Musson

Jayson Musson adalah seniman karya seni kontemporer dengan lukisan skala besar yang terbuat dari sweater coogi, karyanya ini sempat dipamerkan oleh Galeri Fleischer/Ollman di Philadelphia. Jayson Musson mengatakan, "Saya datang mencari bahan Coogi ke semacam kolektor sampah. Saya menganggap sweater sebagai 'detritus budaya' — hanya komoditas lain dalam daftar panjang objek yang dimanipulasi banyak orang untuk didambakan atau dikonsumsi yang

akhirnya, karya ini adalah tentang bentuk pemutusan eksistensial, yang bahkan ketika seseorang mundur ke dalam ingatan untuk melawan trauma masa kini, bahkan ingatan ini ditempati oleh musuh kita. Dengan demikian, keterasingan diri berlanjut lebih jauh. Musson menjelaskan maksud dari pemilihannya material sweater coogi sebagai karya seninya tersebut (diakses tanggal 15/5/2021, 21.15

[https://www.artspace.com/magazine/art\\_101/in\\_focus/8-unbeweavable-textile-artists-redefining-the-traditional-medium-55332](https://www.artspace.com/magazine/art_101/in_focus/8-unbeweavable-textile-artists-redefining-the-traditional-medium-55332)).



Gambar 12. Karya Lukis Jayson Musson (777, 2016, Image courtesy of Fleisher/Ollman) (diakses tanggal 15/5/2021,21.15

[https://www.artspace.com/magazine/art\\_101/in\\_focus/8-unbeweavable-textile-artists-redefining-the-traditional-medium-55332](https://www.artspace.com/magazine/art_101/in_focus/8-unbeweavable-textile-artists-redefining-the-traditional-medium-55332))

1) Uji coba teknik tapestri

Percobaan ini bertujuan untuk mengetahui teknik tapestri yang akan diterapkan pada hiasan dinding interior kafe.



No	Uji coba corak	Keterangan
1		Corak tenun tapestry menggunakan limbah perca sebagai benang pakan dan limbah plastik sebagai benang lungsi
2		Corak soumak yang menggunakan limbah perca sebagai benang pakan dan limbah plastik sebagai benang lungsi.
3		Corak giordes yang menggunakan limbah perca dengan ukuran sesuai yang dibutuhkan dan kunci dengan corak soumak setelah corak giordes.

Tabel 1. Uji coba corak tapestri  
(Sumber: Annisa Khafsul Jannah, 2021)

### c. Perancangan

Gagasan awal perancangan limbah tekstil ini sebagai upaya pemanfaatan kembali limbah sumber pencemaran lingkungan untuk dijadikan produk dengan nilai jual dan nilai fungsi. Perancangan ini yaitu menghasilkan produk hiasan dinding dengan eksplorasi teknik tenunan tapestri untuk kafe berkonsep industrial. Tema untuk perancangan karya yaitu penggambaran keindahan dan kekayaan alam milik Indonesia sekaligus menyampaikan penyebab yang menjadikannya juga suatu kekurangan bagi Indonesia.

### Eksplorasi dalam pengolahan

limbah tekstil padat nantinya dipotong dan dikelompokkan sesuai warna dasar dan ukuran setiap potongan kain, kemudian diikat dan disatukan perpotongan hingga menjadi untaian tali yang panjang untuk menjadi komponen penyusun pada tapestri yang akan dibuat. Ukuran tapestri yang akan dibuat pada perancangan ini yaitu 80cm x 80cm.

Proses perancangan dikerjakan berdasarkan hasil analisis pada tahap eksplorasi. Pada tahapan ini perancangan diarahkan pada visualisasi gagasan dalam bentuk berbagai alternatif atau batasan perancangan pada visual karya. Berdasarkan hasil dari strategi pemecahan masalah, berikut merupakan aspek yang berpengaruh dalam gagasan visualisasi.

#### a. Visualisasi Gagasan

Visualisasi gagasan pada karya tapestri tugas akhir ini yaitu pemanfaatan limbah tekstil padat yang ditunen tapestri secara ekspresional menjadi hiasan dinding interior kafe guna menambah nilai fungsional dan ekonomis pada hasil karya tersebut. Hiasan dinding hasil olahan limbah tekstil ini dibuat sebagai upaya pemanfaatan kembali limbah yang sudah tidak digunakan untuk dijadikan barang yang jauh lebih bernilai terutama dalam segi estetis agar dapat sesuai dengan fungsinya sebagai elemen dalam interior. Konsep perancangan ini menampilkan hasil tenunan tapestri dengan pengayaan ekspresional didukung dengan warna-



warna yang sesuai dengan kebutuhan kafe yang berkonsep industrial.

#### 1) Aspek Material

Pemilihan material pada perancangan ini dilakukan sesuai konsep karya yaitu *eco-friendly*. Limbah tekstil padat sebagai material utama yang dipilih disesuaikan sesuai ukuran untuk membuat corak sesuai desain. Penentuan material tambahan apabila diperlukan tetap berkaitan dengan konsep ramah lingkungan sehingga material tambahan bukan material baru melainkan material reuse dari limbah tidak terpakai.

#### 2) Aspek Teknik

Pemilihan teknik struktur tenunan tapestri pada perancangan karya ini sangat mempengaruhi aspek estetis, karena memerlukan kombinasi struktur tenunan yang bervariasi dan memiliki harmonisasi secara keseluruhan. Corak tenunan tapestri pada perancangan karya ini bukan dibuat untuk menghasilkan suatu corak atau corak yang menggambarkan sesuatu, melainkan lebih mengarah kepada pemaknaan secara ekspresional.

#### 3) Aspek Estetika

Aspek estetis merupakan nilai keindahan sebagai landasan dalam perancangan wujud visual suatu karya. Unsur estetis dalam karya pada perancangan ini ditampilkan melalui struktur tenunan limbah tekstil dan permainan warna yang disesuaikan dengan konsep café industrial, untuk menciptakan komposisi visualisasi yang

estetis dari perancangan ini pemilihan struktur tenunan dan warna menjadi komponen penting.

#### 4) Aspek Fungsi

Perancangan karya tapestri ini akan diproduksi untuk difungsikan sebagai hiasan dinding interior kafe. Hiasan dinding tapestri ini difungsikan sebagai point of interest dari salah satu sisi kafe dan dapat dijadikan sebagai spot selfie oleh pengunjung kafe, sekaligus dapat dijadikan kampanye peduli lingkungan dengan memperlihatkan material tapestri yang ramah lingkungan (*eco-friendly*) dan terbuat dari limbah tekstil padat sisa konveksi.

#### 5) Pangsa Pasar

Pasar sasaran untuk karya tapestri ini yaitu usaha kafe berupa ruang publik dengan keadaan ruang tertutup dan konsep ruang industrial yang memiliki dominasi warna netral dalam satu ruang.

#### 6) Kriteria Desain

Kriteria perancangan ini yaitu perancangan hiasan dinding berbahan limbah tekstil. Karya perancangan ini dapat menjadi satu upaya untuk mengolah kembali limbah tidak terpakai dengan proses kreatif yang mengusung konsep *eco-friendly*. Kriteria pada proses perancangannya dengan menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur kembali (*recycle*) limbah tekstil padat untuk dijadikan barang yang memiliki fungsi dan memiliki nilai ekonomis.



### DESAIN 1

#### Lapisan Tanah

##### 1. Tampak depan desain



Ukurankaryaskala: 1:1

Gambar 13. Tapestri Desain 1: Lapisan Tanah  
Desain: AnnisaKhafsul Jannah, 2021

#### Spesifikasi /Keterangan:

- a. Ukuran tapestry skala 1:1
- b. Ukuran kerangka 80cm x 80cm

Corak motif untuk desain satu yaitu menggambarkan lapisan tanah yang menyampaikan keterkaitan dalam suatu tatanan ruang hidup, adanya masalah pada salah satu lapisan dapat mempengaruhi kesetabilan corak kerja lapisan lainnya, sejalan dengan ide konsep pada perancangan karya yang menyuarakan eco-friendly menggunakan material limbah tekstil yaitu pemanfaatan limbah untuk kesetabilan lingkungan. Karya dikerjakan menggunakan material limbah tekstil sisa konveksi dengan skala 1:1 atau 80 cm x 80 cm. Material untuk benang lungsi menggunakan plastic limbah warna hitam yang dipotong panjang sesuai ukuran. Corak teknik

tapestri yang digunakan pada desain satu yaitu plain weave, soumak, dan giordes.

##### 2. Realisasi karya



Gambar 14. FotoProdukTapestri Desain 1: Lapisan Tanah  
Desain: AnnisaKhafsul Jannah, 2021

Cora kutama pada desain satu menggunakan corak giordes pada sisi kiri karya yang disusun menjuntai dengan susunan dari bawah keatas, berawalan ukuran paling panjang keukuran paling pendek, corak giordes ini kemudian di kunci dengan corak soumak untuk mengaitkan tali lungsi pada corak giordes. Susunan corak pada desain satu menggunakan plain weave sebagai isian dan dikunci dengan corak soumak pada awalan dan akhir corak.

Pemilihan warna pada desain satu menggunakan warna putih abu dan warna biru untuk menggambarkan lapisan air tanah paling dalam (deep ground water), dilanjutkan lapisan horizon tanah sampai pada permukaan menggunakan limbah tekstil warna hitam dan hijau.

##### 3. Desain pola tapestri

	Desain	Pola	keterangan
1			Corak Giordes



2		Corak Soumak
3		Corak tenun

Tabel 2. Pola teknik tapestri  
(Sumber: Annisa Khafsul Jannah, 2021)

### DESAIN 3

#### Hutan Hujan

##### 1. Tampak depan desain



Ukuran karya skala: 1:1  
Gambar 15. Tapestri Desain 3: Hutan Hujan  
Desain: AnnisaKhafsul Jannah, 2021

#### Spesifikasi /Keterangan:

- Ukuran tapestry skala 1:1
- Ukuran kerangka 80cm x 80cm

Desain ketiga pada perancangan ini menggambarkan hutan hujan sebagai pilar keterikatan beragam manfaat dan besar perannya dalam keberlangsungan ekosistem. Karya desain dibuat dengan skala 1:1 dan realisasi ukuran 80 cm x 80 cm dengan material limbah tekstil konveksi. Tumbuhan merupakan produsen yang dibutuhkan ekosistem, tumbuhan penghasil O<sub>2</sub> untuk keberlangsungan makhluk hidup, tumbuhan penghasil buah-buahan, tumbuhan menyimpan cadangan air dalam tanah. Tumbuhan, pohon, dan

tanaman sebagai pilar dari hutan hujan digambarkan dengan visual pilar berjejer menggunakan corak plain weave yang mengaitkan 6 benang lungsi. Bentuk pilar dengan warna hitam menggambarkan keadaan hutan hujan di Indonesia yang terus digunduli dan dikeruk tanahnya, sedangkan area pilar hijau yang lebih sedikit dari pilar hitam untuk menggambarkan mirisnya keadaan area hutan hujan yang tersisa.

##### 2. Realisasi karya



Gambar 16. FotoProdukTapestri Desain 3: HutanHujan  
Desain: AnnisaKhafsul Jannah, 2021

Perancangan desain tiga menggunakan hanya dua corak teknik tapestry yaitu plain weave, dan soumak. Corak plain weave digunakan sebagai isian corak, sedangkan corak soumak digunakan sebagai kunci pada awal dan akhir corak. Corak soumak yang dibuat besar digunakan sebagai aksentuasi struktur timbul pada tenunan tapestri. Penerapan corak plain weave menerapkan lompat satu lungsi bergantian lompat dua lungsi sampai tiga lungsi tanpa membentuk motif tertentu.

##### 3. Desain pola tapestri

	Desain	Pola	Keterangan
1			Corak Giordes



2			Corak Soumak
---	---	---	-----------------

Tabel 2. Pola teknik tapestri

(Sumber: Annisa Khafsul Jannah, 2021)

### E. Penutup

Pernyataan penutup harus berisi ringkasan dan saran. Ringkasan tersebut harus memberikan contoh jawaban yang diberikan untuk hipotesis dan / atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Ringkasan tidak boleh memuat pengulangan hasil penelitian dan pembahasan, melainkan memuat ringkasan hasil dan temuan penelitian sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan penelitian atau hipotesis. Saran tersebut hendaknya mempresentasikan hal-hal yang selanjutnya akan dilakukan terkait dengan konsep penelitian selanjutnya. Perancangan hiasan dinding dengan material limbah tekstil ini merupakan strategi perancangan desain dalam mengolah limbah perca menggunakan teknik tenun tekstil tapestri. Perancangan difungsikan sebagai produk elemen interior kafe dengan upaya pemecahan masalah dari pencemaran lingkungan akibat limbah yang terus bertambah tanpa adanya upaya dalam proses daur ulang. Perancangan ini ditujukan untuk menghasilkan produk estetik dengan menambahkan aspek nilai dan fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan konsep kafe dengan interior industrial dan menargetkan pada kafe

yang memiliki ruang publik tertutup sebagai salah satu fasilitasnya untuk mempertahankan keawetan karya. Pesan dalam corak perancangan ini mengangkat tema keindahan alam Indonesia dan cerminan keadannya saat ini. Tidak menutup mata pada isu lingkungan dan penyebab terbesar yang berdampak pada keadaan lingkungan. Pengambilan tema ini sekaligus mendukung konsep eco-friendly dari penggunaan limbah tekstil sebagai material hiasan dinding.

Pada perancangan ini dalam eksplorasi pengolahan dengan cara mengolah limbah tekstil menjadi untaian tali panjang dengan cara menyambungkan perpotongan kainnya tanpa dipilin. Tahap kedua, eksplorasi teknik menggunakan teknik tapestri yang sudah ada sebagai landasan utama dalam pembuatan karya tapestri ini. Desain produk dibuat dalam skala 1:1 dengan ukuran 80cm x 80cm, dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan tidak kecil, disesuaikan dengan konsep minimalis dari interior ruang kafe berkonsep industrial.

### KEPUSTAKAAN

- Defhana, MaychelsyDkk. 2020. *Tekstil Indonesia Dalam Perancangan Interior Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. MEZANIN – Vol. 3 No. 1 Desember 2020
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta. Prasista
- Hartanti, Grace. 2011. *Tenun dan Penerapannya Pada Desain Interior sebagai Warisan Budaya*. HUMANIORA Vol.2 No.1 April 2011: 572-582,



Septiawati, Rani, Dkk. 2018. *Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha*. Comvice, Vol 3 No 1, April 2019

[industri-tekstil-oleh-suciati-s-pd-m-ds-prodi-pendidikan-tata-busana-jpkk-fptk-upi.html](http://industri-tekstil-oleh-suciati-s-pd-m-ds-prodi-pendidikan-tata-busana-jpkk-fptk-upi.html)

Wicaksono, Andie dan Tisnawati, Endah. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: GriyaKreasi

**WEB**

Emma Taggart, diakses pada 15/6/2021 10:15 dari <https://mymodernmet.com/ocean-inspired-textile-art-vanessa-barragao/>

Tammy Kanat, diakses tanggal 15/5/2021, 9:06 dari <https://www.tammykanat.com/press>

Jillian Billiard, diakses tanggal 15/5/2021, 21.15 [https://www.artspace.com/magazine/art\\_101/in\\_focus/8-unbweavable-textile-artists-redefining-the-traditional-medium-55332](https://www.artspace.com/magazine/art_101/in_focus/8-unbweavable-textile-artists-redefining-the-traditional-medium-55332)

Suciati, S. Pd., M.Ds. diunduh tanggal 6/5/2021 7:41 dari <https://docplayer.info/54574343-Limbah->

